

Pendidikan Berkelanjutan di Sekolah Dasar: Studi Literatur tentang Tantangan dan Implikasinya terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Tri Yudha Setiawan

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Korespondensi: yudhasetiawan252@gmail.com

Abstrak

Pendidikan berkelanjutan menjadi salah satu isu utama dalam pengembangan pendidikan global, termasuk di Indonesia, di mana pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan besar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan dalam penerapan pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar di Indonesia dan mengkaji implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Menggunakan pendekatan studi literatur sistematis dengan analisis tematik, penelitian ini menyaring dan mengorganisasi temuan-temuan dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama dalam implementasi pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar mencakup keterbatasan sumber daya, keterbatasan integrasi kurikulum, kesiapan guru, dan dukungan kebijakan yang terbatas. Selain itu, pendidikan berkelanjutan memberikan implikasi positif terhadap kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, membangun karakter sosial, dan meningkatkan relevansi kurikulum terhadap isu-isu global. Kesimpulan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan kebijakan yang lebih mendukung, pengembangan kurikulum berbasis keberlanjutan, serta peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang lebih intensif. Dampaknya, penerapan pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.

Kata kunci: Pendidikan Bekerlanjutan, Tantangan dan Implikasi, Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Abstract

Sustainable education has become a key issue in global education development, including in Indonesia, where the implementation of sustainable education at the primary school level faces significant challenges. This study aims to analyze the challenges in implementing sustainable education in Indonesian primary schools and examine its implications for improving the quality of learning. Using a systematic literature review approach with thematic analysis, the study filters and organizes findings from various relevant sources. The results of the study indicate that the main challenges in the implementation of sustainable education at the primary school level include limitations in resources, curriculum integration, teacher readiness, and insufficient policy support. Additionally, sustainable education has positive implications for improving the quality of learning by enhancing students' critical thinking abilities, building social character, and increasing curriculum relevance to global issues. The conclusion of this study is that to address these challenges, there is a need for more supportive policies, the development of a sustainability-based curriculum, and the enhancement of teacher capacity through more intensive training. The impact of implementing sustainable education can enhance the quality of primary education in Indonesia and better prepare students to face the increasingly complex challenges of the world.

Keywords: Sustainable Education, Challenges and Implications, Improving the Quality of Learning

Pendahuluan

Pendidikan berkelanjutan telah menjadi isu utama dalam perkembangan pendidikan global. Teori pendidikan berkelanjutan dikembangkan oleh Stephen Sterling yang menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang menyeluruh, mampu membawa perubahan, dan berfokus pada masa depan (Sterling, 2021). Erlina (2021) mengungkapkan tujuan keempat dalam agenda PBB mengenai pembangunan berkelanjutan adalah memastikan pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan merata serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. Pendidikan berkelanjutan adalah konsep yang merujuk pada proses pembelajaran dan pengembangan diri yang berlangsung sepanjang hayat (Maryamah & Alimron, 2024). Menurut (Pare & Sihotang, 2023) Pendidikan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk masa depan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai yang memungkinkan generasi muda untuk hidup harmonis dengan lingkungan dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat krusial. Mengingat bahwa kualitas pendidikan di tingkat dasar merupakan pondasi bagi perkembangan pendidikan selanjutnya, integrasi pendidikan berkelanjutan dalam kurikulum sekolah dasar dapat menjadi langkah strategis untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global tersebut.

Namun, meskipun pendidikan berkelanjutan mendapat perhatian yang besar di banyak negara, implementasinya di sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama dalam penerapan pendidikan berkelanjutan adalah kurangnya integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam kurikulum yang diterapkan. Pendidikan berkelanjutan sering kali dipandang sebagai topik tambahan yang terpisah dari mata pelajaran inti, sehingga kurang mendapat perhatian dalam pengajaran sehari-hari. Selain itu, terdapat keterbatasan sumber manusia yang mendukung implementasi pendidikan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan pendidikan berkelanjutan tidak dapat diterapkan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Karena pada dasarnya sumber daya manusia yang unggul berpengaruh langsung terhadap hasil pendidikan, baik dalam hal kinerja guru maupun pencapaian siswa (Nurnaningsih et al., 2023)

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan memiliki implikasi positif terhadap kualitas pembelajaran. Menurut (Ghany, 2018) pendidikan berkelanjutan berperan dalam mengembangkan kreativitas, pemikiran kritis, dan motivasi untuk terus belajar sepanjang hayat, serta membentuk kebiasaan yang mendukung terwujudnya masyarakat yang berkelanjutan. Dalam hal ini, pendidikan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran dari sisi pengetahuan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai yang mendalam yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Namun, meskipun banyak manfaat yang diidentifikasi, tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan berkelanjutan tidak dapat diabaikan. Keterbatasan sumber daya seperti infrastruktur yang tidak memadai dan minimnya materi ajar yang berbasis pada prinsip keberlanjutan, menjadi hambatan besar dalam penerapan pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar. Keterbatasan anggaran, serta kurangnya perhatian terhadap pendidikan berkelanjutan di tingkat kebijakan pendidikan, juga merupakan faktor penghambat utama dalam pengembangan kurikulum berbasis keberlanjutan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dan mengidentifikasi solusi potensial untuk mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan-tantangan utama dalam penerapan pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar dan untuk mengkaji implikasi pendidikan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini akan menggunakan studi literatur untuk menganalisis berbagai penelitian yang ada terkait dengan penerapan pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar.

Penelitian ini sangat penting, mengingat bahwa pendidikan berkelanjutan merupakan bagian dari agenda global yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan global yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan penelitian terkait tantangan dan implikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dalam pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sistematis dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis tantangan serta implikasi pendidikan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut (Yeni & Hartati, 2020) studi literatur adalah kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka dengan cara membaca, mencatat serta mengolah bahan-bahan penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka studi literatur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya dan memberikan wawasan yang lebih holistik terkait implementasi pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena sifatnya yang dapat menggali pemahaman lebih mendalam mengenai konsep-konsep kunci dan masalah-masalah yang ada dalam literatur terkini.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, di mana fokus utama adalah menganalisis literatur yang relevan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan berkelanjutan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menghasilkan data primer, melainkan untuk menyaring dan mengorganisasi hasil penelitian terdahulu dalam bentuk analisis tematik yang sistematis.

Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan database akademik dengan bantuan publish or perish 8. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel penelitian. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang spesifik, seperti "pendidikan berkelanjutan," "sekolah dasar," "tantangan pendidikan," "kualitas pembelajaran," "kurikulum berkelanjutan," dan "strategi pendidikan dasar." Pencarian ini difokuskan pada artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2018 sampai dengan tahun 2025, untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi.

Untuk memastikan bahwa hanya literatur yang relevan dan berkualitas tinggi yang digunakan dalam penelitian ini, kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan dalam penelitian ini. Kriteria inklusi untuk tinjauan literatur akan fokus pada artikel yang diterbitkan dalam 5 hingga 10 tahun terakhir yang secara spesifik membahas pendidikan berkelanjutan dalam konteks pendidikan dasar. Artikel-artikel tersebut harus membahas tantangan implementasi praktik pendidikan berkelanjutan serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, literatur yang dipilih harus memiliki metodologi yang jelas dan menjamin validitas temuan-temuannya, sehingga memberikan dasar yang dapat diandalkan untuk penelitian ini.

Kriteria eksklusi akan mengeliminasi artikel yang tidak secara spesifik membahas pendidikan dasar atau pendidikan berkelanjutan. Sumber yang tidak relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia atau yang tidak membahas pendekatan pendidikan berkelanjutan juga

akan dikeluarkan. Selain itu, artikel yang hanya berisi opini tanpa didukung data atau analisis yang kuat juga akan dikecualikan untuk memastikan tinjauan ini berbasis pada literatur ilmiah yang sah dan berbasis bukti.

Setelah proses pencarian, artikel yang relevan diseleksi berdasarkan abstrak, metodologi, dan temuan utama yang tercantum dalam setiap publikasi. Literatur yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis secara mendalam dengan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait tantangan dan implikasi pendidikan berkelanjutan di SD. Menurut (Ramdhan, 2025) prosedur analisis data dalam penelitian studi literatur terdiri dari pengkodean awal, identifikasi tema, dan sintesis temuan yang dijabarkan dalam Langkah-langkah berikut:

1. Pengkodean Awal: Pengkodean dilakukan dengan menandai bagian-bagian penting dalam literatur yang berkaitan dengan tantangan dan implikasi pendidikan berkelanjutan.
2. Identifikasi Tema: Tema-tema utama seperti tantangan struktural, sumber daya, kebijakan, kesiapan guru, dan implikasi terhadap kurikulum dan pengajaran diidentifikasi dan dikelompokkan.
3. Sintesis Temuan: Temuan-temuan dari berbagai artikel digabungkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang masalah dan solusi yang diusulkan dalam literatur.

Untuk memastikan kualitas penelitian yang digunakan, artikel yang terpilih dievaluasi menggunakan kriteria seperti (Abdul Mukhyi, 2023):

1. Kredibilitas: Penilaian apakah sumber tersebut berasal dari jurnal terkemuka dan peer-reviewed.
2. Relevansi: Sejauh mana artikel tersebut secara langsung membahas topik pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar.
3. Metodologi: Menilai kejelasan dan kesesuaian metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dijadikan referensi.

Setelah proses analisis tematik, hasilnya disintesis untuk merumuskan tantangan utama yang dihadapi dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan berkelanjutan merupakan salah satu isu yang paling banyak dibicarakan dalam konteks global, terutama seiring dengan meningkatnya tantangan sosial dan lingkungan yang semakin kompleks. Di Indonesia, penerapan pendidikan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting, mengingat bahwa pendidikan dasar merupakan fondasi untuk perkembangan pendidikan selanjutnya. Penelitian ini berfokus pada tantangan-tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan pendidikan berkelanjutan dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar, yang menjadi kunci utama dalam pengembangan karakter dan kapasitas siswa menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Berkelanjutan di Sekolah Dasar

Tantangan dalam implementasi pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar di Indonesia tidak hanya terbatas pada kekurangan sumber daya dan kebijakan, tetapi juga mencakup faktor-faktor struktural dan sosial yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan itu sendiri.

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur

Salah satu tantangan paling mendasar adalah keterbatasan sumber daya dan infrastruktur di sekolah-sekolah dasar. Berdasarkan penelitian (Juita et al., 2024) Sebagian besar sekolah di Indonesia masih menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai,

seperti sarana belajar mengajar, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya. Kurangnya anggaran untuk memperbaiki atau membangun infrastruktur yang mendukung konsep keberlanjutan membuat sekolah kesulitan untuk mengimplementasikan konsep-konsep tersebut secara nyata. Sebagai contoh, banyak sekolah di daerah-daerah terpencil yang tidak memiliki akses yang memadai untuk pendidikan berbasis keberlanjutan, baik itu dalam hal pengelolaan sumber daya alam ataupun fasilitas untuk mendukung pengajaran yang relevan dengan isu-isu keberlanjutan.

2. Kurangnya Integrasi Pendidikan Berkelanjutan dalam Kurikulum

Salah satu tantangan utama lainnya adalah kurangnya integrasi pendidikan berkelanjutan dalam kurikulum yang ada. Hal itu juga didukung oleh penelitian (Prakoso & Nugraheni, 2024) bahwa tantangan utama yang dihadapi yaitu kurangnya integrasi konsep-konsep pembangunan berkelanjutan dalam kurikulum dan praktik pengajaran. Hal itu terlihat pada kurikulum yang ada sering kali lebih fokus pada pengajaran ilmu dasar yang tidak langsung mengarah pada isu-isu keberlanjutan. Meskipun pendidikan berkelanjutan telah masuk dalam beberapa kebijakan pendidikan nasional, seperti dalam kurikulum 2013, implementasinya sangat terbatas pada konteks yang lebih spesifik dan tidak dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan sehari-hari.

Kurikulum yang ada sering kali memandang pendidikan berkelanjutan sebagai topik tambahan yang tidak mendalam dan terpisah dari mata pelajaran inti. Hal ini sangat berbeda dengan pendekatan interdisipliner yang diperlukan untuk mengajarkan pendidikan berkelanjutan secara efektif, yang melibatkan integrasi antara pengetahuan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

3. Kesiapan dan Pelatihan Guru

Kesiapan dan pelatihan guru juga menjadi salah satu kendala dalam implementasi pendidikan berkelanjutan. Sebagian besar guru di Indonesia, terutama di sekolah dasar, tidak memiliki pengetahuan atau pelatihan khusus mengenai konsep-konsep keberlanjutan, yang menjadi masalah utama dalam mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan dalam proses pengajaran.

Pentingnya pelatihan bagi guru untuk mendalami konsep keberlanjutan dan mampu mengajarkannya dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa tidak bisa dipandang sebelah mata. Banyak guru yang terlibat dalam pendidikan dasar tidak tahu cara memanfaatkan materi ajar yang ada untuk mendalami topik-topik seperti perubahan iklim atau keberagaman sosial. Padahal, agar pendidikan berkelanjutan bisa diterima dengan baik, guru perlu memahami konsep tersebut secara menyeluruh dan dapat mengintegrasikannya dengan cara yang menarik bagi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh (Kurniawan et al., 2023) bahwa Sumber daya manusia yang berkompeten memiliki potensi untuk berhasil menjalankan pendidikan berkelanjutan dengan efektif. Oleh sebab itu perlunya persiapan dan pelatihan bagi sumber daya manusia dalam hal ini yaitu guru. Selain kendala kesiapan dan pelatihan guru, menurut (Ismatullah, 2025) adanya keterbatasan dana untuk pelatihan guru dan pembaruan bahan ajar menjadi penghambat dalam pengimplementasian pendidikan berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Kebijakan Pendidikan yang Kurang Mendukung

Dalam analisis kebijakan, ditemukan bahwa meskipun pemerintah telah mengembangkan beberapa kebijakan terkait pendidikan berkelanjutan, kebijakan tersebut tidak cukup memberikan dukungan yang nyata dalam implementasi di tingkat sekolah. Kurangnya panduan konkret mengenai cara mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan dalam kurikulum, dan minimnya alokasi anggaran untuk kegiatan yang mendukung keberlanjutan menjadi tantangan

tersendiri. Kebijakan pendidikan yang ada sering kali tidak mendalam dan hanya mencakup kebijakan yang sangat umum tanpa adanya petunjuk teknis atau dukungan yang memadai. Kebijakan-kebijakan yang ada juga sering kali tidak menjamin adanya perubahan yang signifikan dalam hal implementasi pendidikan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Implikasi Pendidikan Berkelanjutan terhadap Kualitas Pembelajaran

Pendidikan berkelanjutan bukan hanya sekadar isu lingkungan, tetapi juga mencakup dimensi sosial dan ekonomi yang sangat penting bagi siswa. Implementasi pendidikan berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang sangat mendalam, mulai dari pengembangan kemampuan berpikir kritis hingga pembentukan karakter sosial siswa.

1. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu manfaat utama dari pendidikan berkelanjutan adalah kemampuannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis keberlanjutan diajak untuk menganalisis isu-isu global yang kompleks, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan keberlanjutan ekonomi, dan berpikir solutif terhadap masalah-masalah tersebut. Pendidikan berkelanjutan mendorong siswa untuk melihat dunia dari berbagai perspektif dan memahami bagaimana tindakan mereka dapat memengaruhi lingkungan dan masyarakat.

Pendidikan berkelanjutan juga mengajarkan siswa untuk berpikir sistematis, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait dalam menyelesaikan masalah. Ini sangat relevan dengan pembelajaran di sekolah dasar yang memerlukan pendekatan yang menyeluruh terhadap pendidikan.

2. Membangun Karakter Sosial dan Kepedulian Terhadap Isu-isu Global

Selain meningkatkan kemampuan kognitif, pendidikan berkelanjutan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pendidikan yang berbasis keberlanjutan mengajarkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, dan keberlanjutan lingkungan. Siswa yang terlibat dalam pendidikan berbasis keberlanjutan lebih cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih tinggi dan lebih peduli terhadap isu-isu global yang terjadi di dunia. Menurut (Hamzah, 2024) Pendidikan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan tidak hanya memperluas pemahaman siswa tentang isu-isu global seperti perubahan iklim, polusi, dan pelestarian alam, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis untuk menjaga kelestarian planet. Dengan mengintegrasikan topik keberlanjutan dalam pembelajaran sehari-hari, siswa didorong untuk berpikir kritis dan bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pendidikan berkelanjutan juga mengajarkan kepada siswa pentingnya bekerja sama dalam menghadapi tantangan global. Nilai-nilai ini penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya peduli terhadap diri mereka sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar mereka.

3. Meningkatkan Relevansi Kurikulum

Dengan mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan dalam kurikulum sekolah dasar, relevansi pembelajaran dapat meningkat secara signifikan. Siswa dapat menghubungkan pembelajaran mereka dengan masalah nyata yang terjadi di dunia, seperti isu perubahan iklim dan ketimpangan sosial. Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir lebih luas tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap perubahan positif di dunia, baik dari segi lingkungan, sosial, maupun

ekonomi. Ini memberikan motivasi lebih bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran mereka.

Solusi untuk Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Berkelanjutan

Mengingat tantangan-tantangan yang telah diidentifikasi dalam implementasi pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar, ada beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Solusi-solusi ini mencakup perubahan kebijakan, peningkatan kapasitas guru, dan perbaikan infrastruktur yang mendukung pendidikan berkelanjutan.

1. Peningkatan Infrastruktur dan Sumber Daya

Untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur yang mendukung pendidikan berkelanjutan, salah satu solusi utama adalah melakukan investasi yang lebih besar dalam fasilitas fisik dan sumber daya yang diperlukan di sekolah. Pendidikan berkelanjutan memerlukan fasilitas yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan konsep-konsep keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah dan penggunaan energi terbarukan.

Dalam konteks ini, pemerintah harus berkomitmen untuk menyediakan dana yang lebih besar untuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur sekolah dasar, terutama di daerah-daerah yang memiliki akses terbatas terhadap fasilitas yang memadai. Pembelajaran berbasis keberlanjutan memerlukan ruang kelas yang tidak hanya berfokus pada ruang belajar tradisional, tetapi juga pada implementasi konsep-konsep keberlanjutan yang dapat diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Sekolah juga perlu didorong untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan (misalnya, panel surya) dan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien. Dengan cara ini, pendidikan berkelanjutan tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung siswa terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan.

2. Pengembangan dan Integrasi Kurikulum yang Berkelanjutan

Mengintegrasikan pendidikan berkelanjutan ke dalam kurikulum sekolah dasar adalah langkah penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pembelajaran yang komprehensif dan relevan dengan isu-isu global. Hal ini sejalan dengan (Tristananda, 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berkelanjutan harus diintegrasikan dalam semua kurikulum pendidikan formal baik jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Oleh karena itu, kurikulum pendidikan dasar perlu diperbarui untuk memasukkan topik-topik keberlanjutan secara sistematis. Pendidikan tentang perubahan iklim, keanekaragaman hayati, pengelolaan sumber daya alam, dan ketimpangan sosial harus menjadi bagian dari kurikulum inti (Vioreza et al., 2023). Dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia perlu memberikan pedoman yang jelas kepada sekolah-sekolah untuk menyusun kurikulum yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan.

Selain itu, pendidikan berbasis keberlanjutan harus diajarkan dengan pendekatan interdisipliner yang mengaitkan berbagai disiplin ilmu, seperti sains, matematika, dan pendidikan sosial, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai aspek yang membentuk dunia mereka. Dengan demikian, mereka akan memahami bahwa isu-isu keberlanjutan tidak dapat dipisahkan dari berbagai bidang kehidupan dan perlu ditangani secara holistik.

3. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas Guru

Pelatihan guru merupakan aspek krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar. Pendidikan yang melibatkan pelatihan guru mengenai isu-isu

keberlanjutan bertujuan untuk membekali pendidik dengan pemahaman mendalam serta keterampilan dalam mengintegrasikan konsep keberlanjutan ke dalam proses pembelajaran. (Fadliyana & Nugraheni, 2024). Mengingat bahwa banyak guru tidak memiliki pelatihan khusus mengenai pendidikan berkelanjutan, sangat penting untuk menyediakan program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajarkan topik-topik keberlanjutan.

Pelatihan ini harus mencakup baik aspek teoretis mengenai isu-isu keberlanjutan, maupun keterampilan praktis untuk mengintegrasikan materi tersebut ke dalam pengajaran sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh (Siburian, 2024) Pendidikan yang melibatkan pelatihan guru mengenai isu-isu keberlanjutan dapat meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pelatihan dan pengembangan kapasitas guru perlu untuk ditingkatkan

Selain itu, pemerintah dapat bekerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi non-pemerintah yang memiliki pengalaman dalam pendidikan berkelanjutan untuk menyusun modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Program pelatihan ini juga perlu disesuaikan dengan konteks lokal, karena implementasi pendidikan berkelanjutan akan berbeda-beda tergantung pada kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di setiap daerah.

4. Dukungan Kebijakan dan Pendanaan dari Pemerintah

Tugas pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah memastikan pemerataan kualitas pendidikan, sehingga setiap daerah memiliki standar yang setara dengan daerah lainnya. Hal ini harus didukung oleh kebijakan yang berkelanjutan serta pendanaan yang memadai dari pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan (Savitri et al., 2022). Untuk memastikan keberhasilan implementasi pendidikan berkelanjutan, kebijakan pemerintah harus lebih mendukung dan terarah. Pendidikan berkelanjutan memiliki potensi untuk menjadi faktor kunci dalam menciptakan masyarakat yang siap menghadapi tantangan yang kompleks (Jaya, 2023). Pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang mengutamakan pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar, baik dalam bentuk alokasi dana yang memadai, pengembangan kurikulum yang berbasis keberlanjutan, maupun pemberian insentif kepada sekolah yang berhasil menerapkan pendidikan berkelanjutan secara efektif.

Dukungan finansial dari pemerintah juga sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pendidikan berkelanjutan. Hal ini mencakup pendanaan untuk pembangunan fasilitas, penyediaan materi ajar, dan pelatihan guru yang sesuai. Tanpa adanya dukungan pendanaan yang cukup, implementasi pendidikan berkelanjutan akan tetap terbatas dan tidak dapat diterapkan secara maksimal. Selain itu perlunya dukungan dari berbagai pihak dalam memaksimalkan implementasi pendidikan keberlanjutan. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh (Lasaiba, 2023) bahwa kerja sama antara dunia pendidikan, masyarakat, dan industri adalah pendekatan menyeluruh yang efektif dalam mendukung pendidikan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pendidikan berkelanjutan di sekolah dasar merupakan sebuah langkah strategis untuk menciptakan generasi yang sadar akan isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang ada di dunia saat ini. Namun, implementasi pendidikan berkelanjutan menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan, termasuk keterbatasan sumber daya, integrasi kurikulum yang belum maksimal, kesiapan guru, serta kebijakan yang kurang mendukung. Dari hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang mendalam

dalam kebijakan pendidikan, pengembangan infrastruktur yang mendukung pendidikan berkelanjutan, serta pelatihan bagi guru untuk memperkaya pengetahuan mereka tentang keberlanjutan. Selain itu, integrasi pendidikan berkelanjutan dalam kurikulum sekolah dasar harus dilakukan secara lebih sistematis dan terarah. Pendidikan berkelanjutan memiliki dampak yang sangat positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam hal pengembangan kemampuan berpikir kritis, pembentukan karakter sosial siswa, dan relevansi kurikulum dengan tantangan global. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan komitmen dari semua pihak—pemerintah, sekolah, dan masyarakat—untuk memastikan bahwa pendidikan berkelanjutan dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar, sehingga generasi muda dapat siap menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengkaji lebih lanjut implementasi pendidikan berkelanjutan di berbagai wilayah Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik lokal dan tantangan yang berbeda. Penelitian ini juga dapat diperluas dengan melakukan studi kasus di sekolah-sekolah yang telah berhasil mengimplementasikan pendidikan berkelanjutan untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di sekolah lain.

Referensi

- Abdul Mukhyi, M. (2023). *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif*.
- Erlina, N. (2021). Kesiapan Calon Guru IPA dalam Pengembangan Rencana Pembelajaran Berbasis Education for Sustainable Development. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i2.39740>
- Fadliyana, A., & Nugraheni, N. (2024). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Analisis Kualitas Pendidikan Dasar Dalam Konteks Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia*. 2(1), 111–120.
- Ghany, H. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Madaniyah*, 8(2), 186–198.
- Hamzah, S. (2024). *Membingkai Pendidikan Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan* (1st ed.). Cv. Budi Utama.
- Ismatullah, N. (2025). Tantangan dan Peluang dalam Perencanaan Pendidikan Berkelanjutan di Era Globalisasi. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 35(1), 61–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.52030/attadbir.v35i01.365>
- Jaya, H. (2023). Transformasi Pendidikan : Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 2416–2422.
- Juita, G., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif. *Elementary School*, 11, 572–582.
- Kurniawan, J., Valmay, A. C., Putri, D. E., & ... (2023). Manajemen strategik dalam mencapai tujuan pendidikan berkelanjutan: studi kasus di SMKN 1 Kapanjen. *Sendikan, Seminar ...*, 170–176.
- Lasaiba, I. (2023). Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi Untuk Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143–163.
- Maryamah, & Alimron. (2024). Islam dan Pendidikan Berkelanjutan : Trend di Era Digital. *International Education Conference (IEC) FITK*, 4(1), 42–48. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/1631>
- Nurnaningsih, A., Norrahan, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 221–235.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital Program Studi Magister Administrasi Pendidikan , Universitas Kristen Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27778–27787.
- Prakoso, C. Y., & Nugraheni, N. (2024). Tantangan dan Prospek Pendidikan Berkelanjutan di Era

- Global: Menuju Masa Depan yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4), 515–519.
- Ramadhan, T. W. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Teknik, dan Aplikasi)* (Junaidi (ed.); 1st ed., Issue 1). Press STAI Darul Hikmah Bangkalan.
- Savitri, A. O., Yuniati, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296> ISSN
- Siburian, G. (2024). Analisis Konseptual Landasan Pendidikan dalam Konteks Pembangunan Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4935–4939.
- Sterling, S. (2021). Sustainable education. In *Sustainable Education: Re-visioning Learning and Change*. Green Books. <https://doi.org/10.4324/9780203875124>
- Tristananda, P. W. (2018). Membumikan Education for Sustainable Development (ESD) di Indonesia dalam Menghadapi Isu-Isu Global. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 2(2), 42–49.
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.56773/eureka.v1i1>.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi Literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di taman kanak-kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 608–616.